BAB I PENDAHULUAN

# Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi dalam bidang informasi teknologi terus mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak bisa lepas dari peran internet. Penggunaan internet telah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berdasarkan survei oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia diperoleh data bahwa pertumbuhan pengguna pada tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun 2016. Tahun 2017 jumlah pengguna internet yaitu sebanyak 143,26 juta jiwa dari jumlah penduduk Indonesia yaitu sekitar 262 juta orang. Angka tersebut meningkat 10,56 juta jiwa, jika dibandingkan dengan pengguna internet pada tahun 2016. Pengguna internet tertinggi berada di pulau Jawa yaitu sebanyak 86,3 juta orang atau sekitar 58,08%. Lama menggunakan media sosial dalam hari yaitu 1 sampai 3 jam (43,89%), 4 sampai 7 jam (29,63%) dan lebih dari 7 jam (26,48%). Konten media sosial yang sering dikunjungi yaitu facebook (54%), instagram (15%), youtube (11%), google (6%), twitter (5,5%) dan linkedin (0,6%). Pengguna tertinggi media sosial yaitu remaja dengan persentasi 75,50 %. (Andhiyan et al., 2022).

Berdasarkan data dari kominfo Hampir 63 juta jiwa pengguna internet di Indonesia, hampir 95% mengakses media sosial. Mulai dari remaja dengan rentang usia 20-24 tahun ditemukan 22,3 juta jiwa yang setara 82% dari total penduduk di dalam rentang usia ini. Pada rentang usia 25-29 tahun terdapat 24 juta jiwa pengguna internet

1

atau setara 80% total jiwa dalam rentang usia ini. Angka tersebut relatif tinggi ketimbang penduduk kelompok usia lainnya berdasarkan riset terbaru yang dirilis asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia. Indonesia pun menempati posisi ketiga di dunia sebagai pengguna di layanan media sosial, kita berhasil mengalahkan Brazil dan Amerika Serikat.

Data di atas menunjukan bahwa kelompok remaja saat ini sangat aktif dalam menggunakan media sosial. Karena media sosial adalah tempat berekspresi dan mengeluarkan pendapat dengan bebas, tetapi yang harus diketahui dan diingat adalah kebebasan berpendapat tersebut bukanlah kebebasan mutlak tanpa batas dan etika. Sangat disayangkan banyak pengguna media sosial khususnya remaja salah kaprah dalam mengartikan kebebasan berpendapat ini. Terkadang malah menjadi ajang propaganda, ujaran kebencian akhirnya menimbulkan konflik yang besar sehingga terjadi perpecahan antar masyarakat dikarenakan penyebaran berita-berita hoaks (berita bohong). Inilah yang menjadi masalah tersendiri bagi negara kita, dikarenakan bisa merusak persatuan bangsa, yang mana salah satu konsep dari wawasan kebangsaan adalah menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Menurut kominfo masyarakat menggunakan pola komunikasi 10 *to* 90 dalam bermedia sosial. Hanya 10 persen masyarakat yang memproduksi informasi, sedangkan 90 persen cenderung mendistribusikannya. Ini terbukti dengan berita yang dikeluarkan oleh news.okezone.com Kamis, 29 Maret 2018, Jambi. Tim di reskrimsus polda mengatakan, terduga ujaran kebencian terhadap umat muslim ditetapkan sebagai tersangka oleh tim penyidik ditreskrimsus polda Jambi. Dikarenakan petugas

mendapatkan informasi adanya postingan di media sosial *Facebook* berupa ujaran kebencian oleh seorang pria. Akibatnya tersangka terancam undang-undang ITE dengan ancaman 6 tahun penjara.

Sesuai yang dikatakan oleh kominfo masyarakat Indonesia lebih banyak mendistribusikan informasi daripada memproduksi informasi. Selain penyebaran berita ujaran kebencian, hoaks maupun yang mengandung unsur sara, media sosial juga bisa membuat lunturnya budaya-budaya asli Indonesia. Seperti mereka lebih tahu musik dan suka mendengarkan musik-musik dari luar seperti K-POP di Korea Selatan, musik dari Barat dibandingkan lagu-lagu lokal maupun daerah mungkin sebagian dari mereka jika mendengar lagu daerah asli Indonesia mereka tidak tahu. Bukan hanya itu banyak dari mereka tidak mau tahu tentang apa yang terjadi di Indonesia sekarang ini yaitu negaranya sendiri, mereka lebih memilih bermain games dibandingkan membaca atau mencari informasi lewat media sosialnya.

Remaja sekarang ini pun banyak tidak mau mempelajari sejarah-sejarah dan budaya-budaya di Indonesia. Sama halnya yang dikatakan oleh dandim 0734/Yogyakarta Letkol Inf Wiyata Sempana Aji, pada tanggal 17 Juli 2019 lewat media Koran online suara merdeka news mengatakan diera perkembangan teknologi yang pesat dan era media sosial saat ini justru yang berkembang adalah kurang kesadaran generasi muda terhadap hal-hal kebangsaan. Para pemuda dianggap lebih bersikap individualistis sebagai dampak adanya media sosial, sehingga bersikap kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya. Akibatnya para pemuda dekade ini kearah yang

sempit dengan ditandai tuntutan mereka untuk meninggalkan tradisi dan adat istiadat, baik dari kelompok masyarakat di beberapa daerah maupun perkotaan.

Sebenarnya jika pengguna media sosial memang serius menggunakan media sosial untuk mencari informasi, banyak sekali yang akan mereka dapatkan. Terlebih lagi pada tahun ini adalah tahunnya pesta rakyat/pemilihan umum, media sosial pun menjadi tempat perbincangan masyarakat mengenai politik. Inilah alasan mengapa media sosial bisa dijadikan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan. Khususnya pada generasi muda, karena banyak sekali informasi *up to date* (terkini) yang sedang diperbincangkan di masyarakat saat ini secara intens di media sosial. Apalagi jika kaitanya dengan perpolitikan, ras, agama, dan suku budaya Indonesia yang sering menjadi perbincangan yang hangat, tentunya di media sosial seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Youtobe* dll, dan informasi yang didapatkan dari media sosial inilah yang sering menimbulkan sebuah opini publik. Sehingga menciptakan persepsi-persepsi baik itu positif maupun negatif di masyarakat. Opini–opini itulah yang membuat wawasan kebangsaan menyebar ke masyarakat, sebab hal-hal yang berhubung agama, ras, suku, budaya, dan perpolitikan merupakan cara pandang konsep dari wawasan kebangsaan. Disinilah membuat media sosial sangat bermanfaat bagi remaja dalam berpikir kritis membuat bertambahnya pengetahuan tentang wawasan kebangsaan yang berguna untuk memperoleh informasi tentang negara ini. Ini semua bermanfaat jika media sosial digunakan untuk hal-hal positif dan digunakan dengan sehat dan bijak.

Pengaruh media sosial terdahap wawasan kebangsaan pada remaja saat ini menjadi salah satu keresahan yang menjadi perhatian khusus banyak pihak. Sebagian

orang mengkhawatirkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana menyebarkan informasi yang tidak benar atau berita *hoaks* yang dapat memicu konflik antara kelompok masyarakat. Namun, media sosial juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperluas wawasan dan memperkuat rasa kebangsaan dan nasionalisme generasi muda, terutama jika digunakan secara bijak. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperkuat literasi media dan edukasi penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab, sehingga generasi muda dapat memperoleh wawasan kebangsaan yang lebih positif dan inklusif lagi.

Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok- kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan perubahan sosial yang cenderung negatif seperti munculnya kelompok – kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma-norma yang ada.

Ada beberapa dampak positif dari penggunaan media sosial terhadap wawasan kebangsaan, di antaranya: *Pertama*, Akses Informasi yang Lebih Luas: Generasi muda dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi mengenai berita, isu sosial, budaya,

dan sejarah nasional melalui media sosial. Ini membantu mereka memperluas wawasan mereka tentang kebangsaan dan mengakses berbagai perspektif. *Kedua*, Ruang Diskusi dan Dialog: Media sosial menyediakan tempat bagi remaja untuk berpartisipasi dalam diskusi dan dialog tentang isu-isu kebangsaan. Mereka dapat berbagi pendapat, memperdalam pemahaman, dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki pandangan berbeda. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap keanekaragaman budaya dan pendapat dalam negara mereka. *Ketiga*, Gerakan Sosial dan Kesadaran Politik: Media sosial telah menjadi alat yang efektif dalam memobilisasi gerakan sosial dan politik. Remaja dapat menggunakan platform ini untuk mengorganisir aksi, membagikan petisi, dan memperjuangkan isu-isu kebangsaan yang mereka anggap penting. Ini membantu mereka memperkuat identitas kebangsaan mereka dan merasa memiliki peran dalam membentuk masa depan negara mereka.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan dari hasil observasi yang berkaitan dengan informasi wawasan kebangsaan yang didapatkan, salah satunya masih banyak remaja khususnya siswa di LKP KIKI Deli Serdang yang mendapatkan informasi yang tidak tahu kebenarannya (informasi hoaks), yang dapat merusak persatuan bangsa. Melihat kondisi di atas, maka sangat penting untuk dilakukan sebuah penelitian apakah media sosial berpengaruh dalam meningkatkan wawasan kebangsaan siswa LKP KIKI Deli Serdang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan kajian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Media Sosial Dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Pada Siswa Lkp Kiki Deli Serdang”.**

# Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dan permasalahan di atas maka penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

* + 1. Masih banyak siswa LKP KIKI Deli Serdang yang tidak mencari kebenaran informasi yang mereka dapatkan.
		2. Media sosial membuat siswa LKP KIKI Deli Serdang mempunyai sifat individualisme.
		3. Membuat siswa LKP KIKI Deli Serdang lupa untuk mengerjakan hal-hal yang seharusnya dikerjakan.
		4. Media sosial membuat siswa LKP KIKI Deli Serdang menyukai bahasa dan budaya asing.

# Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, Maka peneliti membatasi pembahasan penelitian ini pada “Pengaruh Media Sosial Dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Pada Siswa LKP Kiki Deli Serdang”.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh media sosial dalam meningkatkan wawasan kebangsaan siswa di LKP KIKI Deli Serdang?

# Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media sosial dalam meningkatkan wawasan kebangsaan siswa di LKP KIKI Deli Serdang?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial dalam meningkatkan wawasan kebangsaan siswa di LKP KIKI Deli Serdang?

# Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikaan manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis sebagai berikut:

# Manfaat Teoritis

* 1. Mempermudah dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh media sosial dalam meningkatkan wawasan kebangsaan siswa di LKP KIKI Deli Serdang.
	2. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas bagi peneliti dan masyarakat mengenai penggunaan media sosial dalam meningkatkan wawasan kebangsaan.

# Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, enelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada masyarakat akan manfaat media sosial guna untuk meningkatkan wawasan kebangsaan.
2. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi wawasan kebangsaan dan menjadikan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.